

EDUKASI KELUARGA DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA

Raudatul Jannah¹, Anna Layla Salfarina², Heni Marlina Riskawaty³

¹Program Studi Diploma Kebidanan, STIKES YARSI Mataram

²Program Studi Administrasi Kesehatan, STIKES YARSI Mataram

³Program Studi Pendidikan Ners Tahap Akademik STIKES YARSI Mataram

e-mail: raudatul_j25@yahoo.co.id

Abstrak

Diare adalah gangguan pada proses buang air besar yang ditandai dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan konsistensi tinja yang cair, dapat disertai dengan darah atau lendir. Menurut data *World Health Organization*, 2017 memperkirakan diare sebagai penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun dengan jumlah 525.000 anak setiap tahun. Secara global, diperkirakan ada 1,7 miliar kasus penyakit diare anak setiap tahun. Penyakit diare merupakan kondisi endemis di Indonesia dan merupakan salah satu potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang seringkali mengakibatkan kematian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi kepada keluarga tentang penyakit diare yang terdiri dari pengertian, etiologi, Tanda dan gejala, Komplikasi, dan Pencegahan Diare. Dengan menggunakan metode ceramah, selanjutnya dilakukan Tanya jawab dengan peserta terkait materi yang diberikan. Peserta pengabdian sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini karena dari 30 ibu balita tersebut, 100% semuanya aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Dengan kegiatan ini diharapkan semua ibu balita dapat memahami cara pencegahan dan pengobatan penyakit diare.

Kata kunci: Penyakit Diare, Pencegahan Dan Pengobatan Diare

Abstract

Diarrhea is a disorder of the defecation process which is characterized by a frequency of more than 3 times a day and a liquid stool consistency, which may be accompanied by blood or mucus. According to data from the World Health Organization, 2017 indicates that diarrhea is the second cause of death in children under five years old with a total of 525,000 children every year. Globally, it is estimated that there are 1.7 billion cases of childhood diarrhea every year. Diarrhea is an endemic condition in Indonesia and is one of the potential Extraordinary Events (KLB) which often results in death. This community service activity aims to increase knowledge and provide information to families about diarrheal disease which consists of understanding, etiology, signs and symptoms, complications and prevention of diarrhea. Using the lecture method, questions and answers were then conducted with the participants regarding the material provided. The dedicated participants were very enthusiastic about taking part in this activity because of the 30 mothers of toddlers, 100% of them actively participated in the counseling activities from start to finish. With this activity, it is hoped that all mothers of toddlers can understand how to prevent and treat diarrhea.

Keywords: Diarrhea, Prevention and Treatment of Diarrhea

PENDAHULUAN

Diare adalah gangguan pada proses buang air besar yang ditandai dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan konsistensi tinja yang cair, dapat disertai dengan darah atau lendir. Penyakit diare pada anak masih menjadi masalah global, dengan tingkat kesakitan dan kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan diare pada orang dewasa di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh tingkat daya tahan tubuh anak yang masih lemah (Irawan AT, 2015).

Menurut data *World Health Organization*, 2017 memperkirakan diare sebagai penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun dengan jumlah 525.000 anak setiap tahun. Secara global, diperkirakan ada 1,7 miliar kasus penyakit diare anak setiap tahun. Penyakit diare merupakan kondisi endemis di Indonesia dan merupakan salah satu potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang seringkali mengakibatkan kematian. Prevalensi diare di Indonesia, berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, mencapai 6,8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare tertinggi adalah pada anak-anak berusia 1-4 tahun, mencapai 11,5%, dan pada bayi di bawah 1 tahun sekitar 9%. Jika dilihat dari diagnosis tenaga kesehatan, prevalensi diare pada balita mencapai 11%, dengan NTB berada di urutan keempat nasional

dengan prevalensi sekitar 13,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita di NTB masih berada di atas rata-rata nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar Provinsi NTB tahun 2020, prevalensi diare pada balita pada tingkat Kabupaten/Kota. Kabupaten Lombok Timur memiliki prevalensi tertinggi sebesar 112,1%, sementara Sumbawa Barat memiliki prevalensi terendah sebesar 26,0%. Kota Mataram berada di peringkat keenam dengan prevalensi sebesar 47,2%. Meskipun demikian, persentase kejadian diare di Kota Mataram masih dianggap tinggi mengingat sebagai ibu kota provinsi, wilayahnya memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan luas. Prevalensi kasus diare pada balita di Kota Mataram mencapai 2.683 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2020). Puskesmas Karang Pule merupakan salah satu bagian dari puskesmas yang ada di Kota Mataram yang penderita diarenya masih cukup tinggi yaitu sebanyak 189 anak balita (Puskesmas Karang Pule, 2021).

Tingginya angka penderita diare ini tidak terlepas dari kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu mengenai cara mencegah diare. Perspektif pencegahan penyakit ini dapat dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan setiap anggota masyarakat, terutama ibu. Hal ini disebabkan oleh dampak penyakit diare pada balita yang secara signifikan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang cara mencegah diare pada balita (Mamboro *et al.*, 2019). Peran ibu dalam melakukan penatalaksanaan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap, tetapi mempunyai hubungan yang positif, yaitu dengan peningkatan pengetahuan maka dapat terjadi perubahan sikap (Farida, 2016).

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang diare maka perlu diberikan pendidikan kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan proses memberdayakan individu dan komunitas untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola faktor-faktor penentu kesehatan, dengan tujuan meningkatkan tingkat kesehatan (Subaris, 2016). Hal penting dari pendidikan kesehatan yaitu untuk memandirikan seseorang untuk mengambil keputusan pada masalah kesehatan yang dihadapi dalam hal ini adalah ibu sebagai pengasuh anak.

Menurut hasil penelitian Ardayani (2015) menunjukkan bahwa ibu yang mengikuti edukasi kesehatan memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terkait pencegahan diare. Selain itu, berdasarkan penelitian Inasa Hazrina, didapatkan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang diare yang cukup, sebesar 41,7%, pengetahuan kurang sebesar 36,5%, dan 21,8% untuk ibu dengan pengetahuan baik. Pengetahuan yang rendah menyebabkan seseorang kurang memahami dan mengetahui sesuatu yang sedang dialaminya, sehingga tidak mampu melakukan tata laksana pencegahan diare. Tujuan dari dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada keluarga tentang pencegahan diare pada balita.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 1 hari di Lingkungan dasan Kolo, Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram yang di ikuti oleh 30 ibuk balita. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu Tahap pertama merupakan Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lokasi, permohonan izin kepada Kepala Desa Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Tahap Kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa edukasi kesehatan tentang diare dan cara pencegahannya pada balita dengan sasarannya adalah ibu balita. Materi edukasi Kesehatan meliputi Pengertian, Etiologi, Tanda dan gejala, Komplikasi, dan Pencegahan Diare. Media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penggunaan proyektor LCD, laptop, PPT dan leaflet, pengeras suara dalam menyampaikan materi penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan Metode Ceramah. Selanjutnya dilakukan diskusi atau Tanya jawab dengan peserta terkait materi yang diberikan. Tahap ketiga yaitu evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kembali pemahaman dan mengobservasi kemampuan keluarga dalam menjawab pertanyaan dari tim pengabdian di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lakukan pada tanggal 29 Agustus 2022 yang dilakukan di Lingkungan dasan Kolo, Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, didapatkan hasil bahwa 30 ibu balita mengatakan bahwa pemahaman dan pengetahuan mereka tentang penyakit

diare, lebih baik. Berikut dokumentasi kegiatan pelaksanaan edukasi yang dilakukan, seperti yang terlihat pada gambar kegiatan yang ditampilkan di bawah ini.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian materi penyuluhan dan Kegiatan diskusi dan Tanya jawab



Gambar 2. Apresiasi bagi peserta yang bisa menjawab pertanyaan pemateri

Pengertian Diare

Diare adalah buang air besar dengan feses cair lebih dari tiga kali dalam sehari disertai kehilangan banyak cairan dan elektrolit melalui feses.

Klasifikasi

1. Diare akut adalah buang air besar dengan frekuensi meningkat dan konsistensi tinja yang lebih lembek atau cair dan berlangsung dalam waktu kurang dari 2 minggu.
2. Diare Kronis adalah diare yang berlangsung selama 2 minggu atau lebih. Diare kronis umumnya bersifat menahun.

Etiologi

1. Faktor Infeksi
 - 1) Infeksi virus
 - a) Rotavirus
 1. Penyebab tersering diare akut pada bayi, sering didahului atau disertai dengan muntah.
 2. Timbul sepanjang tahun, dan biasanya pada musim dingin.
 3. Dapat ditemukan demam atau muntah.
 - b) Enterovirus
 1. Biasanya timbul pada musim panas.
 - c) Adenovirus
 1. Timbul sepanjang tahun
 2. Menyebabkan gejala pada saluran pernafasan/pencernaan
 - 2) Infeksi bakteri
 - a. Shigella
 1. Semusim, puncaknya pada bulan Juli-September.
 2. Insiden paling tinggi pada umur 1-5 tahun.
 3. Dapat dihubungkan dengan kejang demam.
2. Faktor Non-Infeksi

Malbarsorbsi akan karbohidrat disakarida (intoleransi laktosa, maltose, dan sukrosa), atau non sakarida (intoleransi glukosa, fruktosa, galaktosa). Penyebab non infeksi pada bayi dan anak yang menderita diare paling sering adalah intoleransi laktosa. Malabsorbsi lain umum yang terjadi adalah malabsorbsi lemak (long chain trygliceride) dan malabsorbsi protein seperti asam amino atau B-laktoglobulin.

3. Faktor Makanan

Makanan basi, beracun, atau alergi terhadap makanan tertentu (milk *allergy*, *food allergy*, *down milk protein senditive enteropathy*/CMPSE).

4. Faktor Psikologis

Rasa takut dan cemas yang tidak tertangani dapat menjadi penyebab psikologis akan gangguan diare.

Tanda dan Gejala

- a. Feses lembek dan cair.
- b. Nyeri dan kram perut.
- c. Mual dan muntah.
- d. Nyeri kepala.
- e. Kehilangan nafsu makan.
- f. Haus terus-menerus.
- g. Darah pada feses.

Komplikasi

- a. Dehidrasi
- b. Renjatan hipovolemik
- c. Kejang
- d. Bakterimia
- e. Malnutrisi
- f. Hipoglikemia
- g. Intoleransi sekunder akibat kerusakan mukosa usus.

Penatalaksanaan

Lima langkah tuntaskan diare atau yang biasa disebut dengan lima pilar diare : berikan oralit, berikan tablet zinc 10 hari beturut-turut, teruskan nutrisi baik ASI ataupun makanan, pemberian antibiotika secara selektif, dan edukasi.

Pencegahan Diare

Terdapat tiga tingkatan pencegahan diare pada anak, yaitu:

1. Tingkatan pertama (Primary Prevention)

Menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat dan mencuci tangan dengan sabun. Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu perilaku non-kesehatan yang berpengaruh terhadap status kesehatan balita. Jari tangan adalah salah satu jalur masuknya virus, bakteri dan patogen penyebab diare ke makanan. Dengan pola seperti ini, salah satu bentuk perilaku efektif dan efisien dalam upaya pencegahan

2. Tingkatan kedua (Secondary Prevention)

Pencegahan tingkat kedua ditujukan kepada anak yang telah menderita diare, tindakan yang dilakukan yaitu berikan penderita lebih banyak cairan dari biasanya seperti oralit atau larutan gula garam untuk mencegah dehidrasi serta pemberian makanan yang mudah dicerna dan dapat diserap zat-zat gizinya seperti bubur tempe. Pemberian oralit pada pasien diare MTBS.

3. Tingkatan ketiga (Tertiary Prevention).

Pencegahan tingkat ketiga ditujukan kepada penderita penyakit diare dengan maksud jangan sampai bertambah berat penyakitnya atau terjadi komplikasi. Bahaya yang dapat diakibatkan oleh diare adalah kurang gizi dan kematian. Kematian akibat diare disebabkan oleh dehidrasi, yaitu kehilangan banyak cairan dan garam dari tubuh.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi keluarga dalam pencegahan diare pada balita di Lingkungan dasan Kolo, Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram telah terlaksana dengan baik dan peserta dalam pengabdian ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan.

SARAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di harapkan keluarga (ibu balita) lebih memahami cara mencegah dan mengobati penyakit diare. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran keluarga yang benar-benar membutuhkan edukasi tentang penyakit diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Puskesmas Karang Pule, para ibu ibu kader dan semua ibu-ibu balita di Lingkungan Dasan Kolo Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, T. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3(1), 37-43
- Dinkes NTB.Dinas Kesehatan nusa tenggara barat. 2020.
- Data Menurut WHO (2015). http://share.pdfonline.com./WHO_2017_fh9.html diakses pada hari Minggu, 16 Februari 2020 pukul 14.00 Wita
- Data Puskesmas karang pule (2021). Data tentang diare di Puskesmas karang pule
- Farida, 2016.Hubungan Pengetahuan Tentang Diare Dengan Sikap Ibu Dalam Penanganan Diare Di Posyandu Desa Kalibaru Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Nurse Line Journal*, Vol. 1, Mei 2016.
- Irawan Widjaja, 2015. Mengatasi Diare Dan Keracunan Pada Balita. Kawan Pustaka. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2021.
- Mamboro, K. et al. (2019) 'Jurnal Keperawatan Muhammadiyah', 4(1)
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 201. <http://dinkes.ntbprov.go.id/sistem/data/dinkes/uploads/2013/10/Laporan-RISKESDAS-NTB-201.pdf> di akses pada hari Senin, 13 Januari 2020 pukul 08.00 Wita
- Subaris. (2016). Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Modal Sosial. Nuha Medika
- WHO. (2017). Diarrhoeal disease. World Health Organization. <https://www.who.int/news room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>